

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0055 / PER-UMPI / 2013
TANGGAL : 12-1-2013

**STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI
PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : VEDO ISMANTO
NIM : 21 2007 084

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012**



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vedo Ismanto

NIM : 212007084

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima semua pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2011

Penulis



Vedo Ismanto

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS
MODAL SENDIRI PADA PT. ASTRA AGRO
LESTARI, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nama : Vedo Ismanto
Nim : 21 2007 084
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan**

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal.....**

Pembimbing



(Arniza Nilawati, S.E.,M.M.)

Mengetahui Dekan

Dekan

U.b Ketua Jurusan Manajemen



(Arniza Nilawati, S.E.,M.M.)

MOTTO

:"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahuinya orang-orang yang mau menerima petunjuk."

(QS. Al-Qashash : 56)

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ☺ Ayahanda dan Ibunda Tercinta***
- ☺ Saudara-Saudaraku Tersayang***
- ☺ Keluarga Besarku***
- ☺ Sahabat-Sahabat Terbaikku***
- ☺ Almamaterku***

PRAKATA



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kesabaran, kekuatan dan ketabahan kepada penulis, sehingga atas izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi yang sangat mendalam kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkanku dan mencurahkan kasih sayangnya.

Dalam kesempatan ini penulis juga berterima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak memberikam bantuan baik berupa petunjuk, nasehat, bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staf dan karyawan / karyawan.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Zuhriyah, S.E, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Ibu Arniza Nilawati S.E,M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen sekaligus pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan penjelasan, motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ervita Safitri, S.E,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Dosen-dosenku yang tak kenal lelah mengajar dan mendidik generasi muda bangsa ini.
7. Adikku dan Kakakku tersayang yang telah memberikan dorongan dan perhatian serta do'a selama penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku : Daud Saputra, Nanda Agung Saputra (Alumni SMP N 4 Camp).
9. Posko agen 221 Desa Srisandeng KKN 35 Universitas Muhammadiyah Palembang.
10. Teman-teman seperjuanganku di Universitas Muhamadiyah Palembang, Abdi Pratomo, Alfian, Agung, Novi, Zairin, Ras, Daud dan teman-teman angkatan 2007. Terima kasih atas motivasi dan bantuan selama ini.

Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan dan karunia-Nya akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan serta penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	9
B. Landasan teori	12
1. Pengertian Modal	12
2. Struktur Modal	17
3. Rentabilitas modal sendiri	26
C. Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat penelitian	28
C. Operasional Variabel	28

D. Data Yang Diperlukan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisis dan Teknik Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum PT. Astra Agro Lestari, Tbk	34
2. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Laporan Neraca Tahun 2003-2007	37
Tabel IV. 2 Laporan Laba-Rugi Tahun 2003-2007	38
Tabel IV. 3 Struktur Modal Modal Tahun 2003-2007	40
Tabel IV. 4 Rentabilitas Modal Sendiri	43
Tabel IV. 5 Perhitungan Regresi 2003-2007	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Perhitungan Struktur Modal Sendiri 57
Lampiran 2	Perhitungan Rentabilitas 58
Lampiran 3	Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari, Tbk..... 59
Lampiran 4	Foto Copy Surat Kemampuan Membaca dan Hafalan Al-Quran 68
Lampiran 5	Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi 69
Lampiran 6	Foto Copy Sertifikat TOEFL 70

ABSTRAK

Vedo Ismanto/212007084/2011. Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Konsentrasi Keuangan.

Perumusan masalah adalah bagaimana pengaruh antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan bagaimana hubungan struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Penelitian ini berjenis kuantitatif . data diambil dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Variabel yang digunakan yaitu struktur modal (X) dan rentabilitas modal sendiri (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder yang berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumensi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif teknis analisis yang digunakan yaitu analisis keuangan dan analisis statistik.

Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh $Y = -0,19 + 2,04 X$. Berdasarkan Uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,85 > 1,638$, sehingga terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Terdapat hubungan kuat dan positif yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,71. Berdasarkan nilai r tersebut menunjukkan antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan terdapat hubungan kuat dan positif yaitu semakin tinggi struktur modal semakin tinggi pula rentabilitas modal sendiri.

Kata Kunci : Struktur Modal dan Rentabilitas Modal Sendiri

ABSTRACT

Vedo Ismanto/212007084/2011. The Effect of Capital Structure on its Own Capital Profitability of PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Finance Concentration.

Formulation of the problem is how to influence the capital structure with its own capital profitability at PT. Astra Agro Lestari, Tbk and how the relationship of capital structure with its own capital profitability at PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

This type of quantitative research. data obtained from the Indonesia Stock Exchange Muhammadiyah University Palembang, Faculty of Economics. The variable used is the capital structure (X) and own capital profitability (Y). The data used in this research is secondary data in the form of data income statement and balance sheet. Engineering data collection is documentation technique. Analysis of the data used is the method of quantitative analysis of technical analysis used the analysis of financial and statistical analysis.

The results obtained by simple regression analysis $Y = -0.19 + 2.04 X$ Based on the t-test, $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ or $1.85 > 1.638$, so that there is influence between the structure of capital to own capital profitability PT. Astra Agro Lestari, Tbk. There is a strong and positive relationship as indicated by the value of r by 0.71. Based on the value of r is shown between capital structure with the company's own capital profitability there is a strong and positive relationship that the higher the capital structure of the higher profitability of own capital.

Keywords: Capital Structure and Profitability Equity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor perkebunan, karena sektor ini memiliki arti yang sangat penting dan menentukan dalam pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di banyak wilayah di Indonesia. Perkembangan perkebunan pada satu sisi dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan ekonomi dunia, memberi keuntungan finansial yang besar, serta membuka kesempatan ekonomi baru, namun pada sisi yang lain perkembangan perkebunan juga dianggap sebagai kendala bagi diversifikasi ekonomi masyarakat yang lebih luas, sumber penindasan, serta salah satu faktor penting yang menimbulkan kemiskinan struktural. Bahkan dalam konteks masa lalu ada yang berpendapat bahwa sejarah kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia merupakan sejarah perkebunan itu sendiri. Sejak awal kedatangan bangsa Barat yang mengidentifikasi diri sebagai pedagang sampai masa-masa ketika Barat identik dengan kekuasaan kolonial dan pemilik modal, perkebunan menjadi salah satu fakta atau variabel yang tidak bisa diabaikan untuk merekonstruksi dan menjelaskan realitas masa lalu yang ada.

Jauh sebelum perkebunan milik para pemodal swasta Barat berkembang pesat di abad ke-19, usaha perkebunan untuk ekspor sebenarnya telah



memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. Perubahan pola perdagangan pasar dunia pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16 yang disertai dengan pelayaran orang Barat langsung ke pusat-pusat produksi dan perdagangan di Asia Tenggara menimbulkan peningkatan permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang dihasilkan kepulauan Indonesia. Beberapa komoditi seperti lada, pala, cengkeh, dan kayu manis yang sebelumnya hanya dikumpulkan dari tanaman liar mulai dibudidayakan penduduk di berbagai daerah di Indonesia. Para penguasa di kerajaan Aceh dan Banten misalnya, telah melakukan langkah yang sistematis melalui jalur birokrasinya dalam mengusahakan perkebunan lada pada akhir abad ke-16. Di Banten, pembukaan perkebunan itu tidak hanya terbatas di tanah-tanah yang tersedia di ujung barat pulau Jawa melainkan juga merambat ke daerah kekuasaannya di Lampung, sehingga terjadi mobilitas penduduk secara rutin menyeberangi Selat Sunda. Satu hal yang perlu dicatat dari beberapa studi yang telah dilakukan, negara sejak awal telah menjadi penguasa utama yang memonopoli usaha perkebunan, baik sebagai pemilik maupun sebagai pedagang hasil perkebunan.

Pasca Kemerdekaan perkebunan mengalami perkembangan yang cukup pesat, apalagi setelah disahkannya Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960 maka sumbangan sektor perkebunan bagi perekonomian nasional cukup signifikan.

Akan tetapi pada akhir tahun 1997 sampai dengan tahun 2000an terjadi krisis ekonomi yang berimbas pada seluruh sektor perekonomian termasuk sektor perkebunan. Reformasi yang terjadi pada tahun 1998 menjadi titik balik

yang sangat krusial bagi perekonomian nasional termasuk pada perusahaan perkebunan. Banyak perusahaan bangkrut akan tetapi banyak juga bermunculan perusahaan-perusahaan baru dengan kekuatan modal yang lebih besar bahkan banyak juga perusahaan justru *go public*. Seperti yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari yang *go public* pada Desember 1997. Hal ini sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri dan juga kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaan.

Manajer di dalam mengambil keputusan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik eksternal maupun internal. Hal tersebut disebabkan oleh karena keputusan-keputusan yang diambil akan mempengaruhi dampak terhadap semua aktivitas yang ada didalam suatu perusahaan. Manajer keuangan misalnya dalam menjalankan fungsinya sangat berkaitan dengan aspek manajemen pembelanjaan.

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Oleh karena perusahaan wajib melakukan perencanaan yang baik berkenaan dengan modal, dalam hal menambah maupun mengurangi modal itu sendiri sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Seorang manajer harus memahami bagaimana melaksanakan fungsi pembelanjaan secara baik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu pertumbuhan secara terus menerus dan kuat. Berbagai aspek permodalan yang harus dihadapi oleh manajer keuangan, namun demikian ada satu

permasalahan permodalan yang sangat penting yang berhubungan dengan masalah keseimbangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yaitu jumlah modal yang diperlukan.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan akan menyebabkan bertambahnya modal yang diperlukan guna menunjang aktivitas perusahaan yang semakin berkembang. Dalam upaya untuk mendapatkan modal yang diperlukan, maka manajer dihadapkan pada dua pilihan yaitu dana yang bersumber dari *extern* atau *intern*.

Sumber *extern* yaitu dana yang berasal dari pemilik perusahaan yang dapat berupa saham atau sumber yang ditarik dari sumber-sumber diluar perusahaan, misalnya para kreditur dan lembaga keuangan, penarikan dana dari sumber *extern* dilakukan apabila dana *intern* tidak mencukupi.

Sumber *intern* yaitu dana yang dihimpun dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Masalah mengenai sumber dana tersebut dapat dipenuhi dari modal asing dan modal sendiri, modal asing dapat dilakukan dari meminjam kepada pihak luar atau kreditur dan dapat juga dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat dengan melakukan penjualan saham melalui pasar saham melalui pasar modal, sedangkan modal sendiri di dapat dari sumber-sumber penerimaan dari perusahaan itu sendiri.

Pengelolaan modal yang efisien dapat ditinjau dari struktur modal suatu perusahaan dimana pengelolaannya dapat memaksimalkan laba perusahaan. Secara umum modal terdiri dari modal sendiri yang berasal dari saham dan modal asing yang berasal dari luar perusahaan (hutang bank). Naik turunnya

penggunaan modal sendiri dan hutang jangka panjang mempengaruhi perkembangan struktur modal. Pengaruh modal asing akan membebani perusahaan dengan tingkat bunga tertentu. Tingkat bunga modal asing yang tinggi dapat mengganggu rentabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi karena semakin besar beban bunga yang harus dibayar maka semakin kecil laba yang tersedia sehingga rentabilitas modal sendiri menurun.

Masalah rentabilitas pada perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disaat modal sendiri yaitu modal perusahaan tidak dapat mencukupi lagi untuk melaksanakan aktivitas atau dalam rangka pengembangan bisnis, maka tidak ada pilihan lain kecuali menggunakan suntikan dana yang berasal dari kreditur atau pinjaman. Selanjutnya, sebagai konsekuensi dari penggunaan dana yang berasal dari pinjaman adalah timbulnya biaya modal yang harus tetap bayar sebelum jatuh tempo. Sebelum memakai dana yang berasal dari pinjaman seorang manajer harus melakukan perhitungan serta pertimbangan yang matang agar kemudian hari tidak menimbulkan kesulitan bagi perusahaan.

Modal asing dalam perusahaan akan mengakibatkan ketergantungan perusahaan pada pihak luar akan semakin besar dan resiko finansialnya juga semakin besar. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut, karena apabila investasi yang

dilakukan tidak mengembalikan manfaat yang lebih besar dari sebelumnya maka perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan yang optimal.

Penggunaan antara modal asing dan modal sendiri sangat mempengaruhi struktur finansial. Didalam aturan finansial menyatakan bahwa modal asing dalam keadaan apapun tidak boleh melebihi modal sendiri, karena dapat memberikan berpengaruh terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri.

Masalah rentabilitas pada perusahaan lebih penting dari masalah laba, karena laba yang lebih besar saja bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal yang tersedia.

Tambahan modal asing hanya dapat di benarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri atau dengan kata lain penambahan modal asing akan menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* daripada tambahan modal tersebut lebih besar daripada biaya modal atau bunga.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk di Bursa Efek Indonesia.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk ?
2. Bagaimana hubungan struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk).
2. Untuk mengetahui dan menganalisa hubungan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu ekonomi yang telah di dapat selama perkuliahan, khususnya mata kuliah manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam penggunaan modal dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang, lebih dari ini di pergunakan sebagai bahan informasi penting guna penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT Astra Internasional, Tbk yang telah dilakukan oleh Ari Nugerah (2008). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT Astra Internasional, Tbk dan apakah ada hubungan struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada PT Astra Internasional, Tbk. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT Astra Internasional, Tbk dan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT Astra Internasional, Tbk. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah PT Astra Internasional, Tbk. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan rentabilitas modal sendiri. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Astra Internasional, Tbk. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil regresi pada PT. Astra Internasional didapat dengan persamaan $y = 15,45 + 27,22x$ dimana struktur modal (x) merupakan variabel independen terhadap rentabilitas modal sendiri

(y) merupakan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji t untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri dengan taraf signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai t hitung diperoleh sebesar 1,04 sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2,353 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,04 < 2,353$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri PT. Astra Internasional, Tbk.

Hasil korelasi pada PT. Astra Internasional antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan perhitungan analisis korelasi (r) menghasilkan nilai sebesar 0,8006 dari nilai tersebut menunjukkan antara perubahan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat. Kemudian dengan pengujian uji t untuk membuktikan hubungan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Internasional, Tbk dengan taraf signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai t hitung diperoleh sebesar 3.858 sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2,353 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.858 > 2,353$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri PT. Astra Internasional, Tbk.

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) yang telah dilakukan oleh Juliyanti (2010). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dan apakah ada hubungan

struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan rentabilitas modal sendiri. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil regresi pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) didapat dengan persamaan $Y = 33,929 - 17,085X$ dimana struktur modal (x) merupakan variabel independen terhadap rentabilitas modal sendiri (y) merupakan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji t untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri dengan taraf signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai t hitung diperoleh sebesar $-0,180$ sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar $2,353$ artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-0,180 < 2,353$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero).



Hasil korelasi pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan perhitungan analisis korelasi (r) menghasilkan nilai sebesar $-0,665$ dari nilai tersebut menunjukkan antara perubahan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan terdapat hubungan yang negatif dan sangat kuat. Kemudian dengan pengujian uji t untuk membuktikan hubungan struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Internasional, Tbk dengan taraf signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai t hitung diperoleh sebesar $-2,027$ sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar $2,353$ artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-2,027 < 2,353$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara stuktur modal dengan rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero).

B. Landasan Teori

1. Pengertian Modal

Istilah pembelanjaan, permodalan, *financial*, dan keuangan perusahaan, dalam beberapa literatur sering pula digunakan untuk merujuk pada *financial management*, atau *managerial finance* yang dikenal pada literatur asing. Kemudian untuk mempermudah kedua istilah itu diterjemah dalam istilah manajemen keuangan perusahaan, namun dalam keadaan tertentu digunakan istilah pembelanjaan perusahaan atau finansial. Bagi perusahaan pemenuhan kebutuhan modal perusahaan sama dengan kebutuhan akan uang, sebab dengan uang tersebut perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan operasional, baik dari segi produksi,

pembelanjaan dan sebagainya. Banyaknya pendapat-pendapat mengenai pengertian modal yang kadang-kadang bertentangan satu dengan yang lainnya, dan akan menambah masalah untuk memahami arti sebenarnya. Dalam hubungan ini dapatlah penulis kemukakan pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai hasil produksi lebih lanjut.

Pada permulaannya, orientasi dari pengertian modal adalah *physical oriented*. Dalam perkembangannya kemudian ternyata mulai bersifat *non physical oriented*, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli konsumen atau kekuasaan menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Bambang Riyanto, 2008:17)

Pengertian modal yang lebih luas, dimana modal tersebut meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang. Disisi lain ada yang memandang modal sebagai kekuasaan yang menggunakan dan diharapkan atas barang-barang modal yang Belum digunakan. Artian modal disini bahwa Amon, menitikberatkan pada kekuasaan dari pemilik modal untuk menggunakan barang-barang modalnya atau dengan kata lain kekayaan dari perusahaan yang diharapkan atas penggunaan barang-barang modal tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaannya (Bambang Riyanto, 2008 : 18).

Dalam Memberikan maksud lain untuk modal kongkret digunakan istilah *capital goods* dan untuk modal abstrak, berupa *capital value* dari status perusahaan untuk jangka waktu tertentu adalah relatif permanent,

sedangkan sementara itu *capital goods* mengalami perubahan-perubahan atau pergantian-pergantian (Bambang Riyanto, 2008:18).

Ada yang mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang Belum digunakan, yang terdapat di neraca sebelah debit (Bambang Riyanto, 2008:18).

Neraca suatu perusahaan selain menggambarkan adanya modal kongkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak dua gambaran modal, yaitu bahwa neraca di satu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya yang disebut sebagai modal aktif yang berada di sebelah debit dari neraca, yang menggambarkan seluruh dana yang akan diperoleh perusahaan dan di lain pihak menurut sumbernya atau asalnya yang disebut sebagai modal pasif yang berada disebelah kredit, yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan modal merupakan kekayaan dari perusahaan yang tercermin pada permulaannya orientasi dari pengertian modal adalah *psysical oriented*. Dalam perkembangannya kemudian ternyata mulai bersifat *non physical oriented*, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Bambang Riyanto, 2008:17). Berdasarkan defenisi tersebut dapat ditarik

kesimpulan modal kerja merupakan kekayaan dari perusahaan yang tercermin pada aktiva perusahaan dan pada semua modal dan kewajiban perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:227-244) modal terbagi dua jenis yaitu :

a. Modal Asing atau Hutang

Yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

Modal asing terdiri dari :

- 1) Modal asing atau hutang jangka pendek, yaitu hutang yang jangka waktunya pendek yaitu kurang dari satu tahun, adapun jenisnya adalah rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli dan kredit wesel.
- 2) Modal asing atau hutang jangka menengah, yaitu hutang jangka waktunya satu sampai sepuluh tahun. Bentuk-bentuk utamanya adalah *term loan* dan *lease financing*.
- 3) Modal asing atau hutang jangka panjang, hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun, bentuk-bentuk utamanya adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

b. Modal Sendiri

Yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Modal sendiri ini terdiri dari :

- 1) Modal saham, yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam status perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya yang akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Adapun jenis-jenis saham sebagai berikut :

- (a) Saham biasa (*Common Stock*)

Pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.

- (b) Saham Preferen

Pemegang saham mempunyai beberapa preferensi tertentu di atas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal-hal :

- (1) Pembagian dividen (*Common Stock*)
- (2) Pembagian kekayaan (*Preferred Stock*)
- (3) Saham Preferen kumulatif (*Commulative Preferred-Stock*)

- (c) Saham Preferen Kumulatif

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif.

2) Cadangan

Cadangan ini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari yang berjalan.

Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri ialah antara lain :

- a) Cadangan ekspansi
- b) Cadangan modal kerja
- c) Cadangan selisih kurs
- d) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya cadangan umum.

3) Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas Struktur Modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Keputusan Struktur Modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Keputusan Struktur Modal yang diambil oleh manager tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan , tetapi juga berpengaruh terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Struktur Modal merupakan pilihan pendanaan antara utang dan ekuitas.

- 1) Struktur Modal ialah Perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Bambang Riyanto 2008: 282)
- 2) Struktur Modal, struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. (Martono dan D. Agus Harjidno, 2003:240)
- 3) Struktur Modal adalah imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. (Sutrisno, 2007:255)

Berdasarkan kesimpulan di atas struktur modal merupakan kombinasi segenap sumber sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan atau dengan kata lain struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Tujuan pokok manajemen stuktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber dana permanen yang sedemikian rupa sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan-keputusan sehubungan dengan struktur modal antara lain : (Suad Husnan dan Suwarsono, 1996:299)

a) Resiko Bisnis Yang Tinggi

Tingkat resiko terkandung pada aktiva perusahaan ia tidak menggunakan hutang. Makin besar resiko bisnis perusahaan, maka makin besar rasio yang optimal.

b) Posisi Pajak Perusahaan

Alasan untuk menggunakan hutang adalah biaya bunga dapat dikurangkan dengan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya, akan tetapi jika sebagian dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah dan keuntungan akibat penggunaan hutang juga akan mengecil.

c) Fleksibel Keuangan

Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan, dimana penyediaan modal yang mantap diperlukan untuk mendukung operasi secara stabil yang merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan jangka panjang.

Komposisi struktur modal mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pemegang saham, kreditur, dan calon investor. Alasan penting dalam komposisi struktur modal yaitu : (Suad Husnan dan Suwarsono, 1996:254)

- a) Kreditur memandang modal pemegang saham sebagai batas selamat kreditur yang meminjamkan dan juga menanggung resiko usaha perusahaan
- b) Jika dana yang didapat bersala dari pinjaman, pemegang saham tetap memegang kendali usaha. Jika dana berasal dari pengeluaran saham, pemegang saham harus membagi kendali tersebut dengan investor baru.
- c) Jika hasil investasi dari dana yang dipinjam melebihi biaya modal, maka pembelajaran dengan hutang akan menguntungkan.
- d) Peminjaman hutang akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar bunga dan pokok hutang, sedangkan deviden tidak membebani kewajiban tetap yang harus dibayarkan.

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar dan akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan. Masalah struktur modal sangat erat berhubungan dengan masalah kapitalisasi, dimana susunan dari jenis-jenis modal yang membentuk kapitalisasi merupakan struktur modalnya.

Struktur modal perusahaan harus dikembangkan dengan melihat faktor resiko yang dihadapi. Dalam hal ini dikaitkan dengan dua cara yaitu : (Suad Husnan dan Suwarsono, 1996 :290) :

- a) Struktur modal harus konsisten dengan resiko bisnis. Resiko bisnis ini merupakan tingkat *operating leverage* yang berkenaan dengan hubungan antara penjualan dan EBIT. Semakin tinggi biaya operasi maka semakin tinggi resiko. Pada tingkat resiko tinggi sebaiknya struktur modal harus dipertahankan atau mengurangi penggunaan hutang yang lebih besar.
- b) Struktur modal menghasilkan tingkat resiko finansial tertentu. Struktur modal perusahaan akan mempengaruhi secara langsung resiko finansial sebagai akibat *financial leverage*. Semakin tinggi biaya tetap dari penggunaan hutang atau beban tetap maka makin tinggi resiko yang dihadapi. Oleh karena itu manajer keuangan harus mengestimasi akibat dari penggunaan berbagai alternatif struktur modal.

Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber dana permanen yang sedemikian serupa sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan. Dapat pula dikatakan bahwa tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan kombinasi pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal (*cost of capital*) perusahaan. Struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal ini disebut struktur modal yang optimal.

Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya, apakah rentabilitas akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah-ubah keputusan keuangan



lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik, tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, tetapi kalau diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. (Suad Husnan dan Suwarsono, 1996:293)

b. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut : (Bambang Riyanto, 2008 : 297)

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal kerja adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada *Earning power* dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari *earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan

yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

3) Susunan dari aktiva

Sifat-sifat daripada aktiva akan mempengaruhi struktur modal karena modal yang akan di sesuaikan dengan rencana kedalam bentuk aktiva mana modal tersebut akan diinvestasikan. Apabila barang-barang modal yang dipergunakan berbentuk aktiva tetap maka sebaiknya dimodali dengan modal sendiri atau modal asing jangka panjang. Sedangkan apabila barang-barang modal yang dipergunakan berbentuk aktiva lancar, maka sebaiknya dimodali dengan hutang jangka pendek.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, maka makin besar pula kadar resikonya, oleh karena itu harus dimodali dengan modal sendiri.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Bila jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka tidak perlu mengambil dari sumber-sumber lainnya, atau dengan kata lain apabila perusahaan membutuhkan jumlah modal yang relatif kecil maka dapat dimodali dari satu sumber saja yaitu modalnya sendiri.

6) Keadaan pasar modal

Bila konjungtur naik maka para pemilik modal atau investor biasanya menghendaki saham, tetapi bila keadaan konjungtur menurun maka menghendaki obligasi.

7) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya.

8) Besarnya suatu perusahaan.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara bersama-sama, sedang bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak cukup besar hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

Metode pertimbangan yang digunakan dan harus diperhitungkan dalam pemilihan struktur modal sebagai berikut : (Suad Husnan dan Suwarsono, 1996: 273)

a) Analisa EBIT-EPS (Laba perlembar saham)

Analisa ini dimaksudkan untuk meneliti dampak peluang keuangan terhadap hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak.

b) Analisa Liputan Servis Hutang

Kemampuan peminjam untuk menservis hutang, servis ini merupakan pembayaran bunga dan angsuran pinjaman.

c) Analisa Kecukupan Dana Atau Aliran Kas

Analisa ini memperhitungkan kemungkinan bahwa laba sebenarnya menyimpang jauh dari apa yang diperkirakan sebelumnya dengan menyusun suatu distribusi probabilitas dan kemudian menghitung penyimpangan (standar deviasi).

d) Penentuan Waktu

Penentuan waktu berkenaan dengan pembelanjaan, berkaitan erat dengan pasar pada umumnya dan khususnya pada perkiraan masa depan perusahaan sendiri. Misalnya, suku bunga diperkirakan akan menurun dimasa datang maka perusahaan mungkin akan menunda pinjaman uang.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemulihan bagi investor sama dengan tingkat biaya modal bagi perusahaan. Sedangkan biaya modal perusahaan banyak dipengaruhi oleh bagaimana komposisi atau sumber-sumber pendanaan perusahaan (struktur modal perusahaan)

Beberapa teori struktur modal telah dikembangkan khususnya untuk menganalisa pengaruh penggunaan hutang terhadap nilai perusahaan dan biaya modal. Mengenai hubungan struktur modal dengan biaya modal perusahaan, ada beberapa konsep penilaian struktur modal. (Suad Husnan dan Suwarsono, 1996:294)

a) Pendekatan laba bersih (LBN)

Dalam hal ini perusahaan dapat menetapkan struktur modal yang optimal dengan mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau

nilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi (K_e) yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutang dengan tingkat bunga hutang (K_d) yang konstan pula. Karena K_e dan K_d konstan maka semakin besar jumlah hutang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang (K_o) akan semakin kecil karena biaya hutang lebih rendah dari pada biaya modal sendiri.

b) Pendekatan laba operasional netto (LON)

Dalam konsep ini, biaya modal akan meningkat tetapi rata-rata biaya modal tertimbang dan nilai total perusahaan akan tetap konstan apabila terjadi peningkatan.

c) Pendekatan tradisional

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa memang ada struktur modal yang optimum dan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan melalui pemanfaatan peluang secara hati-hati, yaitu dengan memperhatikan perubahan tingkat biaya modal masing-masing komponen struktur modal yang akan digunakan.

3. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu

perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak

Rentabilitas merupakan alat pembanding berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan resiko masing-masing. Secara umum bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal atau investasi dituntut rentabilitas yang semakin tinggi pula atau sebaliknya.

Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang diinvestasikan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif (persentase).

Rentabilitas mampu menggambarkan apakah penambahan modal asing memberikan efek yang menguntungkan atau tidak atau dapat dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

C. Hipotesis

1. Ada pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
2. Ada hubungan antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:11) Jenis Jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Adalah penelitian yang bersifat membandingkan, disini variabel masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda

3. Penelitian Asosiatif

Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komperatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Peneliti yang menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

B. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil unit penelitian yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk dimana datanya didapat dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

1) Struktur Modal (x)

Struktur modal adalah Perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Indikator yang digunakan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah Kemampuan PT. Astra Agro Lestari, Tbk, dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan modal sendiri.

D. Data yang Diperlukan

Jenis data yang diperlukan berdasarkan cara memperolehnya seperti yang dikemukakan oleh J.Supranto (2003:9) yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diamati dan dicatat atau diolah langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) misalnya : mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan atau karyawan yang dianggap dapat



memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh atau digali melalui pengelolaan pihak kedua dari penelitian lapangan. dari objek penelitian. Data ini diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data yang dipublikasikan.

Jenis data yang diambil dan dikumpulkan penulis berupa data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan penulis berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2006-2010.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut J. Supranto (1997:68) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Wawancara (*Interveiw*)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa pertanyaan.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Penulis menggunakan pengamatan langsung dan penilaian mengenai masalah yang dihadapi agar memperoleh data yang lebih baik.

3. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada pimpinan perusahaan atau pihak-pihak intern perusahaan yang berwenang.

4. Dokumentasi

Catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2004:13) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit diukur.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus: seperti :Rasio Kemandirian, Efektivitas dan Efisiensi.

Analisis data yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan kedalam kategori (Soeratno dan Lycolyn 2003 : 126)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun dari tahun 2006-2010.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Analisis Keuangan

- 1) Analisis keuangan yang digunakan peneliti, yaitu Struktur modal adalah perbandingan Hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dimana rumusnya sebagai berikut (Sutrisno, 2007 : 256)

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

- 2) Analisis Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan PT. Pupuk Sriwidjaja dengan keseluruhan modal yang bekerja didalamnya. Adapun cara mengukurnya yaitu dengan menggunakan rumus (Sutrisno, 2007 : 17)

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b) Analisis Statistik

1) Regresi Linear

Regresi linear yaitu analisis yang dipakai untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah struktur modal (x) dengan variabel dependen yaitu biaya modal (y) dengan rumus (M.Iqbal Hasan, 2010:220) sbb :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = Rentabilitas modal sendiri

x = Struktur modal sendiri

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi linier sederhana

Untuk mencari regresi (b) di gunakan rumus :

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

Uji koefisien regresi struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri (Anto Dajan, 1994 : 308)

$$th = \frac{b}{S_{yx} \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

2) Menentukan tingkat korelasi

Korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya lebih dari 2 variabel disimbolkan dengan r dan dirumuskan sbb : (M. Iqbal Hasan, 2010 : 234)

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri.

n = Jumlah data

x = Struktur modal

y = Rentabilitas modal sendiri

Nilai r dari koefisien korelasi (r) terletak antara -1 dan 1 ($-1 \leq r \leq 1$),

yang artinya sbb :

- a) Bila r mendekati 1 atau sama 1, artinya hubungan kedua variabel sangat kuat sekali dan positif.
- b) Bila r mendekati -1 atau sama dengan -1, artinya hubungan variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Bila $r = 0$, berarti hubungan kedua variabel lemah sekali atau tidak ada hubungan sama sekali.
- d) Bila korelasinya positif artinya hubungan yang timbul searah.
- e) Bila korelasi negatif artinya hubungan yang timbul berlawanan.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, maka akan dilakukan dengan uji secara statistik dengan menggunakan uji t . (M. Iqbal Hasan, 2010: 241)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Statistik student t_{hitung} struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri.

r = Koefisien korelasi struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri

n = Jumlah pengamatan

Adapun Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak adanya hubungan antara struktur modal dengan rentabilitas Modal sendiri

H_a : Adanya hubungan antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri

Pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha = 10\%$ apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (M. Iqbal Hasan, 2010: 154)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Sejarah PT Astra Agro Lestari Tbk berawal dari didirikannya Divisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983 dengan membangun usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Kemudian kebun tersebut dikonversi menjadi perkebunan karet.

Melihat prospek yang baik dari bisnis minyak sawit, pada tahun 1984 perusahaan mulai masuk ke bisnis tersebut dengan mengakuisisi PT. Turinggal Perkasa Plantations, di Provinsi Riau, yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit seluas 15.000 hektar.

Pada 3 Oktober 1988, PT Astra International menjadikan unit bisnis perkebunan kelapa sawit sebagai badan usaha baru dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Pada 1989, PT Suryaraya Cakrawala berubah nama menjadi PT Astra Agro Niaga yang akhirnya pada tahun 1997, PT Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari.

Pada 9 Desember 1997, PT Astra Agro Lestari menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada penawaran saham perdana (IPO), Perseroan menawarkan 125.800.000 lembar saham



kepada publik pada harga Rp 1.550 per lembar saham. Pada bulan Agustus 1999, AAL menerbitkan saham bonus sebanyak 251.600.000 lembar saham. Pada bulan Maret 2000, AAL berhasil menerbitkan obligasi lima-tahunan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Surabaya, dengan total nilai sejumlah Rp. 500 miliar. Di tahun 2004, AAL menyelesaikan penjualan kebun-kebunnya yang tidak terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Pada akhir 2010, saham Perseroan ditutup pada harga Rp 26.200 per lembar saham dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Saat ini PT Astra Agro Lestari Tbk mengelola total areal perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari kebun inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan rata-rata umur tanaman 14 tahun. Sedangkan sampai akhir 2010, Perseroan memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 24.081 prang.

Catatan perjalanan di atas menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk mampu mengubah usaha kelapa sawit menjadi sebuah kesempatan emas karena bisnis tersebut terus berkembang dengan pesat.

Saat ini, AAL adalah salah satu perusahaan Publik terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan penghasil Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil / CPO*), yang mengelola areal perkebunan seluas lebih dari 235.000 hektar. Sekitar 47,9% dari seluruh tanaman kelapa sawit yang dimiliki telah memasuki masa puncak produktifitas, dengan usia tanaman 10-14 tahun, sedangkan 6,1% lainnya adalah tanaman dengan umur sekitar 4-9 tahun serta usia 15->25 tahun

sebesar 25,2% dan 20,8% sisanya adalah tanaman belum menghasilkan. AAL selalu mengutamakan pencapaian terbaiknya dalam segala hal yang berkaitan dengan produksi, mulai dari pemilihan bibit unggul, penanaman, pemupukan, perawatan, pemanenan serta pemrosesan. Hasilnya, AAL selama ini selalu mampu memenuhi kebutuhan para. pelanggan akan produk-produk bernilai tinggi. Penjualan produk-produk AAL saat ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun pasar internasional.

2. Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap biaya modal PT Astra Agro Lestari, Tbk penulis membutuhkan data-data laporan keuangan dari PT Astra Agro Lestari, Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2006-2010 sebagai berikut

Tabel IV.1
PT.Astra Agro Lestari
Balance Sheets (Neraca)
Periode, 31 Desember 2005-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	195,440	1,012,772	867,676	788,549	1,240,781
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-
Piutang usaha bersih	21,014	111,664	16,346	150,091	50,668
Piutang lain-lain	2,535	3,494	8,359	6,663	48,164
Persediaan bersih	191,861	413,813	781,363	610,031	624,694
Uang muka	32,679	93,465	264,483	122,273	64,555
Pajak dibayar dimuka	48,666	12,646	37,429	36,849	22,315
Piutang derivatif	-	-	-	-	-
Jumlah aktiva lancar	42,195	1,647,854	1,975,656	1,714,426	2,051,177
Aktiva Tidak Lancar					
Piutang	485	9,514	-	-	96,220
Aktiva Pajak Tangguhan	66,655	65,792	61,501	92,493	58,291
Tanaman menghasilkan	733,368	675,236	600,653	729,251	1,080,670
Tanaman belum menghasilkan	295,045	667,296	1,336,623	1,884,767	2,103,208
Aktiva tetap dikurangi penvu	1,544,653	1,755,574	2,001,772	2,444,959	2,686,910
Goodwill bersih	45,092	66,947	73,953	61,557	53,327
Perkebunan plasma bersih	96,693	131,368	184,597	183,470	232,363
Tagihan restitusi pajak	170,738	258,703	199,658	302,588	249,402
Aktiva lain-lain	52,031	74,702	85,378	157,888	180,232
Jumlah aktiva tidak lancar	3,004,760	3,705,132	4,544,135	5,856,973	6,740,622
JUMLAH AKTIVA	3,496,955	5,352,986	6,519,791	7,571,399	8,791,799
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Uang muka pelanggan	58,077	260,320	161,206	284,377	324,164
Hutang usaha pihak ketiga	99,972	151,826	265,869	231,693	337,136
Hutang usaha pihak hubungan istimewa	2,272	13,899	25,586	6,308	11,711
Hutang lain-lain	3,355	4,716	9,424	11,414	37,264
Biaya masih harus dibayar	39,051	31,284	97,961	107,383	49,122
Hutang pajak	87,899	556,828	452,036	297,801	302,455
Pinjaman bank jangka pendek	255,250	5,000	-	-	-
Kewajiban diestimasi	4,085	4,085	4,085	-	-
Hutang derivatif	2,717	-	-	-	-
Bagian pinjaman jatuh tempo satu tahun	10,921	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	563,599	1,027,958	1,016,167	938,976	1,061,852
Kewajiban Tidak Lancar					
Kewajiban pajak tangguhan	34,185	32,971	26,735	32,022	36,945
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	-	-	-
Penyisihan imbalan kerja Jk	60,065	89,646	-	173,785	235,745
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	94,247	122,617	167,048	205,807	272,690
HAK MINORITAS	90,542	141,809	180,331	200,251	245,570
EKUITAS					
Modal Saham	787,373	787,373	787,373	787,373	787,373
Modal yang disetor	83,476	83,476	83,476	83,476	83,476
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar	(3,173)	3,173	3,173	3,173	3,173
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak	3,300	3,300	3,300	3,300	3,300
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	157,500	157,500	157,500	157,500	157,500
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	1,720,091	3,032,126	157,500	5,197,889	6,183,211
Jumlah ekuitas	2,748,567	4,060,602	4,127,769	6,226,365	7,211,687
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3,496,955	5,352,986	6,519,791	7,571,399	8,791,799

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel IV.2
PT.Astra Agro Lestari Tbk
Income Statement (Laporan L/R)
Periode, 31 Desember 2005-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Hasil-Hasil Operasional					
Penjualan bersih	3,757,987	5,960,954	8,161,217	7,424,283	8,843,721
Pertumbuhan penjualan	11,5%	58,6%	36,9%	-9,0%	19,1%
Laba kotor	1,480,247	3,187,207	3,803,399	3,101,785	3,609,349
Laba usaha	1,198,597	2,906,045	3,377,344	2,610,218	2,998,711
Beban Pajak Penghasilan	340,163	880,335	1,233,917	770,778	860,388
Laba bersih	787,318	1,973,428	2,631,019	1,660,649	2,016,780
Laba Per Saham					
Jumlah saham beredar (juta lembar)	1,575	1,575	1,575	1,575	1,575
Laba bersih per saham (dalam rupiah)	500	1,253	1,671	1,055	1,281
Deviden per saham (dalam satuan rupiah)	325	815	505	685	-
Rasio pembayaran deviden	65%	65%	30%	65%	-
Posisi Keuangan					
Modal kerja bersih	-71,404	619,896	959,489	775,450	989,325
Jumlah aktiva	3,496,955	5,532,986	6,519,791	7,571,399	8,791,799
Jumlah aktiva tetap	2,573,066	3,098,106	3,939,048	5,058,977	5,870,788
Jumlah Kewajiban	657,846	1,150,575	1,183,215	1,144,783	1,334,542
Jumlah Ekuitas	2,748,567	4,060,602	5,156,245	6,226,365	7,211,687
Jumlah Investasi	639,325	822,966	1,292,092	1,293,490	1,536,107
Rasio Keuangan					
Margin laba kotor	39,4%	53,5%	46,6%	41,8%	40,8%
Margin laba usaha	31,9%	48,8%	41,4%	35,2%	33,9%
Margin laba bersih	21,0%	33,1%	32,2%	22,4%	22,8%
Tingkat pengembalian aktiva	22,5%	36,9%	40,4%	21,9%	22,9%
Tingkat pengembalian ekuitas	28,6%	48,6%	51,0%	26,7%	28,0%
Rasio lancar	87,3%	160,3%	194,4%	182,6%	193,2%
Rasio tingkat kewajiban terhadap aktiva	18,8%	21,5%	18,1%	15,1%	15,2%
Rasio tingkat kewajiban terhadap Ekuitas	23,2%	27,4%	22,2%	17,8%	17,9%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan permasalahan bab satu dan dua. Pada hasil dan pembahasan ini penulis akan menjawab bagaimana permasalahan akan dipecahkan secara sistematis dan terarah sehingga menghasilkan jawaban yang mudah dimengerti. Permasalahan tersebut akan dijawab dengan menggunakan regresi sederhana, Korelasi, dan uji t yang digunakan untuk menguji regresi dan korelasi.

1. Struktur modal pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Untuk menentukan seberapa besar struktur modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk maka penulis membutuhkan data-data laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan berupa laporan keuangan dari perusahaan yaitu Neraca dan Laporan laba rugi.

Dari laporan keuangan tersebut, terutama neraca dapat diketahui komposisi struktur modal yang ditetapkan perusahaan, sehingga dapat dihitung rasio kewajiban terhadap modal perusahaan dan rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan data neraca PT. Astra Agro Lestari, Tbk penulis akan menampilkan komposisi struktur modal yaitu dimiliki PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebagai berikut :

Tabel IV.3
PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Struktur Modal
Periode 31 Desember 2005-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Jumlah Modal	Struktur Modal
2006	748.389	2.748.566	3.496.955	27,23%
2007	1.292.384	4.060.602	5.352.986	31,83%
2008	1.363.546	5.156.245	6.519.791	26,44%
2009	1.345.034	6.226.365	7.571.399	21,60%
2010	1.580.112	7.211.687	8.791.799	21,91%

Sumber : Data diolah

Tabel IV.3 terlihat bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk memiliki struktur modal pada tahun 2006 sebesar 27,23% dimana hutang jangka panjangnya sebesar Rp.748.389 juta dan modal sendiri sebesar Rp.2.748.566 juta. Pertambahan hutang jangka panjang disebabkan adanya bantuan modal dari pihak luar dan pertambahan modal sendiri berasal dari nilai perusahaan atau harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Pada tahun 2007 struktur modal mengalami peningkatan dari 27,23% menjadi 31,83%. Hal ini disebabkan hutang jangka panjang yang mengalami peningkatan dari Rp.748.389 juta menjadi Rp 1.292.384 juta dan modal sendiri mengalami peningkatan dari 2.748.566 juta menjadi Rp.4.060.602 juta. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai perusahaan atau meningkatnya harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan hutang jangka panjang juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan hutang jangka panjang akan menyebabkan meningkatnya modal asing dengan meningkatnya modal asing, maka beban bunga dari pinjaman pihak luar tersebut juga meningkat.

Pada tahun 2008 struktur modal mengalami penurunan dari 31,83% menjadi 26,44%. Hal ini disebabkan hutang jangka panjang yang mengalami peningkatan yang relatif rendah dari 1.292.384 juta menjadi Rp.1.363.546 juta sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan hutang jangka panjang yaitu dari Rp 4.060.602 juta menjadi Rp5.156.245 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan atau meningkatnya harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan hutang jangka panjang juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan hutang jangka panjang akan menyebabkan meningkatnya modal asing dengan meningkatnya modal asing, maka beban bunga dari pinjaman pihak luar tersebut juga meningkat.

Pada tahun 2009 struktur modal mengalami penurunan dari 26,44% menjadi 21,6%. Hal ini diakibatkan hutang jangka panjang menurun sedikit yaitu dari Rp1.363.546 juta menjadi Rp1.345.034 juta sedangkan modal sendiri yang mengalami peningkatan dari Rp5.156.245 juta menjadi Rp 6.226.365 juta. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai perusahaan atau meningkatnya harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan hutang jangka panjang juga mengalami penurunan yang akan menyebabkan menurunnya modal asing dengan menurunnya modal asing maka beban bunga dari pinjaman pihak luar tersebut juga menurun.

Pada tahun 2010 struktur modal mengalami peningkatan dari 21,6% menjadi 21,91%. Hal ini diakibatkan hutang jangka panjang meningkat sedikit yaitu dari Rp Rp1.345.034 juta menjadi Rp 1.580.112

juta dan modal sendiri juga mengalami peningkatan dari Rp. 6.226.365 juta menjadi Rp7.211.687 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan atau meningkatnya harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan hutang jangka panjang juga mengalami peningkatan yang akan menyebabkan meningkatnya modal asing dengan meningkatnya modal asing maka beban bunga dari pinjaman pihak luar tersebut juga meningkat.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bagaimana perkembangan struktur modal dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, pada tahun 2006 struktur modal sebesar 27,23%, pada tahun 2007 terjadi peningkatan struktur modal menjadi 31,83%, pada tahun 2008 terjadi penurunan struktur modal menjadi 26,44%, pada tahun 2009 terjadi penurunan struktur modal menjadi 21,60% dan pada tahun 2010 struktur modal mengalami peningkatan menjadi 21,91%.

2. Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Untuk menentukan seberapa besar biaya modal pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk maka penulis membutuhkan data-data laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan berupa laporan keuangan dari perusahaan yaitu Neraca (*Balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*).

Adapun hasil perhitungan dari rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.4
PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Rentabilitas Modal Sendiri
Periode 31 Desember 2006-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal sendiri	Nilai Perusahaan	EAT	Rentabilitas Modal Sendiri
2006	748.389	2.748.566	3.496.955	787.318	28,64%
2007	1.292.384	4.060.602	5.352.986	1.973.428	48,60%
2008	1.363.546	5.156.245	6.519.791	2.631.019	51,03%
2009	1.345.034	6.226.365	7.571.399	1.660.649	26,67%
2010	1.580.112	7.211.687	8.791.799	2.016.780	27,97%

Sumber : Data diolah

Tabel IV.4 adalah tabel perhitungan biaya modal dimana B merupakan hutang jangka panjang, S merupakan modal sendiri, nilai perusahaan merupakan penjumlahan dari hutang jangka ditambah modal sendiri dan rentabilitas modal sendiri merupakan hasil pembagian antara EAT di bagi modal sendiri.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal sendiri yang dapat dilihat pada lampiran II terlihat bahwa PT. Astra Agro Lestari, Tbk memiliki rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 rentabilitas modal sendiri terjadi sebesar 28,64% didapat EAT sebesar Rp.787.318 juta dibagi modal sendiri sebesar Rp2.748.566 juta. Sedangkan nilai perusahaan didapat dari B + S yaitu hutang jangka panjang sebesar Rp748.389 juta ditambah modal sendiri sebesar Rp2.748.566 juta.

Pada tahun 2007 rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk mengalami peningkatan dari 28,64% menjadi 48,60%. Hal ini disebabkan EAT yang mengalami peningkatan dari Rp.787.318 juta

menjadi Rp.1.973.428 juta sedangkan modal sendiri juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp2.748.566 juta menjadi Rp 4.060.602 juta.

Nilai perusahaan ini meningkat karena hutang jangka panjang yang mengalami peningkatan dari Rp748.389 juta menjadi Rp 1.292.384 juta dan modal sendiri yang mengalami peningkatan dari dari Rp2.748.566 juta menjadi Rp 4.060.602 juta.

Pada tahun 2008 rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk mengalami peningkatan dari 48,60% menjadi 51,0%. Hal ini disebabkan EAT yang mengalami peningkatan dari Rp.1.973.428 juta menjadi Rp 2.631.019 juta sedangkan modal sendiri juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp 4.060.602 juta menjadi Rp 5.156.245 juta.

Nilai perusahaan ini meningkat karena hutang jangka panjang yang mengalami peningkatan dari Rp 1.292.384 juta menjadi Rp 1.363.546 juta dan modal sendiri yang mengalami peningkatan dari dari Rp4.060.602 juta menjadi Rp 5.156.245 juta.

Pada tahun 2009 rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 51,0% menjadi 26,7%. Hal ini disebabkan EAT yang mengalami penurunan dari Rp2.631.019 juta menjadi Rp 1.660.649 juta sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan yaitu dari Rp 5.156.245 juta menjadi Rp 6.226.365 juta.

Nilai perusahaan ini meningkat walaupun hutang jangka panjang mengalami penurunan dari Rp 1.363.546 juta menjadi Rp 1.345.034 juta

dikarenakan modal sendiri yang mengalami peningkatan dari dari Rp5.156.245 juta menjadi Rp 6.226.365 juta.

Pada tahun 2010 rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk kembali mengalami peningkatan dari 26,7% menjadi 27,97%. Hal ini disebabkan EAT mengalami peningkatan dari Rp1.660.649 juta menjadi Rp 2.016.780 juta sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan yaitu dari Rp 6.226.365 juta menjadi Rp 7.211.687 juta.

Nilai perusahaan ini meningkat karena hutang jangka panjang mengalami peningkatan dari Rp 1.345.034 juta menjadi Rp 1.58.112 juta dan modal sendiri juga mengalami peningkatan dari dari Rp6.226.365 juta menjadi Rp 7.211.687 juta.

Berdasarkan data diatas maka kita juga dapat melihat bagaimana perkembangan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 sampai dengan 2010, pada tahun 2006 rentabilitas modal sendiri sebesar 28,6%, pada tahun 2007 rentabilitas modal sendiri sebesar 48,6%, pada tahun 2008 rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan menjadi 51,0 %, pada tahun 2009 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 26,7%, dan pada tahun 2010 rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan menjadi 27,97%.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat kita simpulkan bahwa besarnya rentabilitas modal sendiri dapat ditunjang dengan adanya modal asing dalam perusahaan yang dikelola dengan baik sehingga modal asing tersebut dapat digunakan menaikkan laba didalam perusahaan apabila

modal tersebut tidak digunakan dengan tepat untuk meningkatkan volume penjualan.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Hasil dari perhitungan struktur modal dan rentabilitas modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana, digunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

Y : Rentabilitas Modal Sendiri (Variabel dependent)

X : Struktur Modal (Varabel independent)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Perhitungan dari regresi sederhana ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.5
PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Perhitungan Regresi Periode 31 Desember 2003-2007
(Dalam Desimal)

Tahun	Struktur Modal (X)	Rentabilitas Modal Sendiri (Y)	X ²	Y ²	XY
2006	0,2723	0,2864	0,0741	0,0821	0,0780
2007	0,3183	0,4860	0,1013	0,2362	0,1547
2008	0,2644	0,5103	0,0699	0,2604	0,1349
2009	0,2160	0,2667	0,0467	0,0711	0,0576
2010	0,2191	0,2797	0,0480	0,0782	0,0613
Jumlah	1,2901	1,8291	0,3400	0,7279	0,4865

Sumber : Data diolah

Perhitungan regresi struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5.(0,4865) - (1,2901).(1,8291)}{5.(0,3400) - (1,2901)^2}$$

$$b = \frac{2,4325 - 2,35972191}{1,7 - 1,66435801}$$

$$b = \frac{0,07277809}{0,03564199}$$

$$b = 2,041919938 = 2,04 \text{ (dibulatkan)}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1,8291 - (2,041919938).(1,2901)}{5}$$

$$a = \frac{1,6630 - 2,634280912}{5}$$

$$a = \frac{-0,971280912}{5}$$

$$a = -0,194256182 = -0,19 \text{ (dibulatkan)}$$

Persamaan regresi tahun 2006 sampai dengan 2010

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,19 + 2,04 X$$

Hasil dari perhitungan pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2006 sampai 2010 dimana



persamaan regresi sederhana yang didapat dari perhitungan tersebut adalah

$$Y = -0,19 + 2,04 X$$

Hasil estimasi yang berbentuk dalam sebuah persamaan di atas dapat interpretasikan sebagai berikut :

a = -0,19 adalah bilangan konstanta, artinya bila struktur modal (X) yang digunakan PT. Astra Agro Lestari, Tbk (tanpa hutang) atau sama dengan nol maka besarnya rentabilitas (Y) yang dihasilkan adalah -19%.

b = 2,04 adalah koefisien regresi variabel struktur modal (X), artinya apabila struktur modal (X) meningkat sebesar 100% maka akan diikuti peningkatan rentabilitas sebesar 204%

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur modal akan semakin tinggi pula rentabilitas.

4. Perhitungan Uji t Untuk Membuktikan Pengaruh Modal Terhadap Biaya Modal Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Uji ini digunakan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh struktur modal dengan biaya modal. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel tersebut dilakukan perhitungan berikut ini :

a. H_0 : Tidak ada pengaruh antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri

- b. H_a : Ada pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri.
- c. Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri.
- d. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri.

$$\begin{aligned}
 S_{y/x} &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,8291 - (-0,19 \times 1,8291) - (2,04) \cdot (0,4865)}{5 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,8291 + 0,310947 - 0,987596}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,152451}{3}} \\
 &= \sqrt{0,384150333} \\
 &= 0,619798623 = 0,62 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{0,3400 - \frac{(1,2901)^2}{5}} \\
 &= \sqrt{0,3400 - 0,332871602} \\
 &= \sqrt{0,348128398} \\
 &= 0,590024065 = 0,59 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$t_h = \frac{b}{\frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}}$$

$$t_h = \frac{2,04}{\frac{0,62}{0,59}}$$

$$t_h = \frac{2,04}{1,10}$$

$$t_h = 1,85$$

Hasil yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan t_{hitung} adalah $t_h = 1,85$ sedangkan nilai t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t . Nilai t_{tabel} untuk $df = (n-2) = 3$ dan taraf signifikansi 90% atau $\alpha = 10\%$ adalah 1,638.

Berdasarkan hasil perhitungan kedua nilai t tersebut, dengan taraf signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,85 > 1,638$) yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri.

5. Hubungan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Hasil dari perhitungan struktur modal dan rentabilitas modal sendiri

pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dimasukkan ke dalam rumus korelasi yaitu :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{(n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{5.(0,4865) - (1,2901).(1,8291)}{\sqrt{(5(0,3400) - (1,2901)^2)(5.0,7279) - 1,8291^2)}} \\
 &= \frac{2,4325 - 2,35972191}{\sqrt{(1,7 - 1,66435801)(0,29389319)}} \\
 &= \frac{0,07277809}{\sqrt{0,010536802}} \\
 &= \frac{0,0728}{0,1026} \\
 &= 0,71 \text{ (pembulatan sampai dua desimal)}
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan diatas dimana diperoleh korelasi atau hubungan antara struktur modal dan rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah 0,71 yang berarti korelasi yang ditimbulkan kuat dan positif terhadap rentabilitas modal sendiri. Apabila struktur modal meningkat maka rentabilitas modal sendiri juga akan mengalami peningkatan begitu juga apabila struktur modal menurun maka rentabilitas juga akan mengalami penurunan

6. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ari Nugerah (2008) penelitian sebelumnya berjudul Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT Astra Internasional, Tbk dan yang dilakukan oleh Juliyanti (2010) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini yaitu :

a. Persamaan

Sama-sama memiliki hubungan antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri yaitu nilai korelasi sebesar 0,71 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Anugerah antara struktur modal dan rentabilitas modal sendiri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,8006 yang artinya mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti (2010) adalah sama-sama membahas tentang pengaruh struktur modal dan rentabilitas.

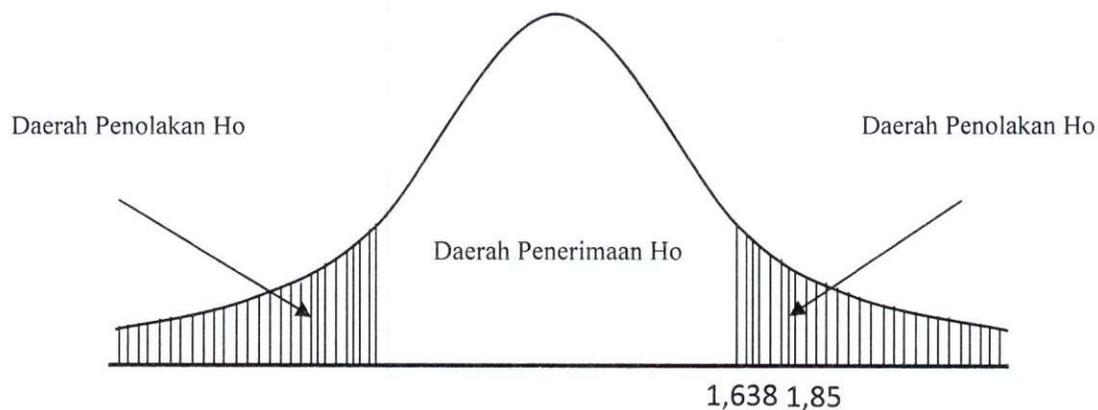
b. Perbedaan

Perbedaan yang dimiliki oleh Ari Anugerah (2008) yaitu tidak adanya pengaruh antara struktur modal dan rentabilitas modal sendiri dimana t_{hitung} diperoleh sebesar 1,04 sedangkan t_{tabel} 2,253 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti (2010) yaitu tidak adanya pengaruh maupun hubungan antara struktur modal dan rentabilitas modal sendiri pada PT. Pupuk Sriwidjaja (persero). Sedangkan pada penelitian ini ada

pengaruh antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri dimana t_{hitung} diperoleh sebesar 1,85 dan t_{tabel} sebesar 1,638 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu bertempat di PT. Astra Internasional di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian sekarang yang dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Gambar IV.1
Kurva uji t Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada PT.Astra Agro Lestari Tbk di Bursa Efek Indonesia



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil regresi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk didapat dengan persamaan $Y = -0,19 + 2,04 X$ dimana struktur modal (X) merupakan variabel independent terhadap rentabilitas modal sendiri (Y) merupakan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji t untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri dengan taraf signifikan $\alpha = 10 \%$ dimana t_{hitung} diperoleh sebesar 1,85 sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,638 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,85 > 1,638$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
2. Hasil korelasi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk antara struktur modal dan rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan perhitungan analisis korelasi (r) menghasilkan nilai r sebesar 0,71 sehingga dari nilai tersebut menunjukkan antara struktur modal dan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan terdapat hubungan yang kuat dan positif, yaitu semakin tinggi struktur modal semakin tinggi pula rentabilitas sebaliknya semakin rendah struktur modal semakin rendah pula rentabilitas.

B. Saran

Sebaik PT. Astra Agro Lestari, Tbk lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang yang berasal dari luar perusahaan untuk menjalankan aktivitas

perusahaan dan untuk menunjang kegiatan produksi dan memasarkan produk yang dihasilkannya dan memperkecil penggunaan modal sendiri karena dengan demikian akan berpengaruh terhadap perubahan struktur modal yang lebih baik dan juga rentabilitas modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan. 1994. **Pengantar Metode Statistik**, Jilid 2, Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Ari Nugerah. 2008. **Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada CV. Usaha Musi Palembang**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Bambang Riyanto. 2008. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**, Edisi Keempat, Penerbit BPEF, Yogyakarta.
- Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2001. **Pokok-Pokok Materi Manajemen**, Edisi ketiga, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husein Umar. 2002. **Metode Penelitian**. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- J. Supranto. 1997. **Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Juliyanti. 2010. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Martono dan D. Agus Harjino. 2003. **Manajemen Keuangan**, Ekonisia, Yogyakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2010. **Pokok-Pokok Materi Statistik 2**, Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soeratno dan Lycolyn. 2003. **Metodelogi Penelitian**, UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Suwarsono. 1996. **Studi Kelayakan Proyek**. Edisi Keempat. Penerbit dan Percetakan UPI AMP YPKN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Kedelapan, Penerbit Afabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2007. **Teori, Konsep dan Aplikasi**, Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL

Rumusnya :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2006

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.748.389}{Rp2.748.566} \times 100\% \\ &= 27,23\% \end{aligned}$$

Tahun 2007

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp1.292.384}{Rp4.060.602} \times 100\% \\ &= 31,83\% \end{aligned}$$

Tahun 2008

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp1.363.546}{Rp6.226.365} \times 100\% \\ &= 26,44\% \end{aligned}$$

Tahun 2009

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.1.345.034}{Rp.6.226.265} \times 100\% \\ &= 21,60\% \end{aligned}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.1.580.112}{Rp.7.211.687} \times 100\% \\ &= 21,91\% \end{aligned}$$



LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI

Rumusnya :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2006

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp787.318}{Rp2.748.566} \times 100\% \\ &= 28,64\% \end{aligned}$$

Tahun 2007

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp1.973.428}{Rp4.060.602} \times 100\% \\ &= 48,60\% \end{aligned}$$

Tahun 2008

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp2.631.019}{Rp5.156.245} \times 100\% \\ &= 51,03\% \end{aligned}$$

Tahun 2009

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp1.660.649}{Rp6.226.365} \times 100\% \\ &= 26,67\% \end{aligned}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp2.016.780}{Rp7.211.687} \times 100\% \\ &= 27,97\% \end{aligned}$$

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas	,365820	,1213123	5
Struktur Modal	,258020	,0423047	5

Correlations

		Rentabilitas	Struktur Modal
Pearson Correlation	Rentabilitas	1,000	,709
	Struktur Modal	,709	1,000
Sig. (1-tailed)	Rentabilitas	.	,090
	Struktur Modal	,090	.
N	Rentabilitas	5	5
	Struktur Modal	5	5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Modal	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,709 ^a	,502	,336	,0988239	,502	3,028	1	3	,180

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	1	,030	3,028	,180 ^a
	Residual	,029	3	,010		
	Total	,059	4			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,159	,305		-,521	,639
	Struktur Modal	2,032	1,168	,709	1,740	,180

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Correlations

Correlations

		Struktur Modal	Rentabilitas
Struktur Modal	Pearson Correlation	1	,709
	Sig. (2-tailed)		,180
	N	5	5
Rentabilitas	Pearson Correlation	,709	1
	Sig. (2-tailed)	,180	
	N	5	5



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 0023 /Lab.Komp/FE-Ump/VII/2010

Diberikan Kepada :

Nama : **VEDO ISMANTO**
N I M : **212007084**
Tempat Lahir : **BENGKULU**
Tanggal Lahir : **5 AGUSTUS 1986**
Nilai : 68.70 **B** **MEMUASKAN**

Peserta Pelatihan Microsoft Windows, Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Internet Dasar yang dilaksanakan dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Juni 2010 (14 Kali : 28 Jam) bertempat di Lab. Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

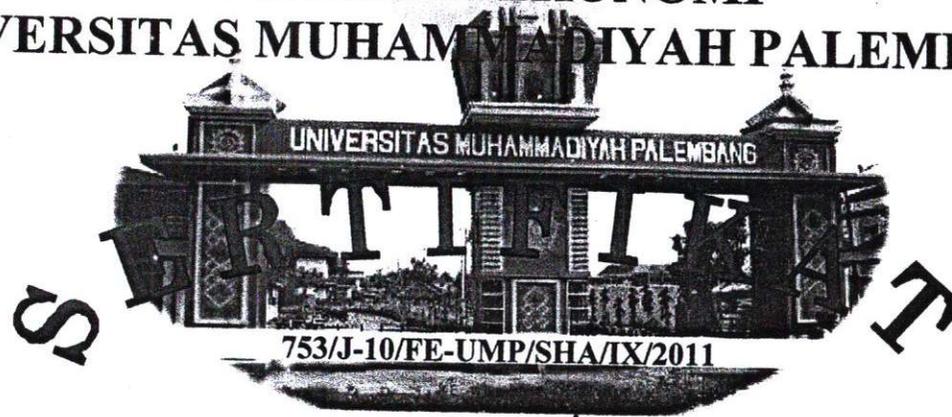


Palembang, Juli 2010
Dekan,

Drs. H. Rosyadi, M.M.



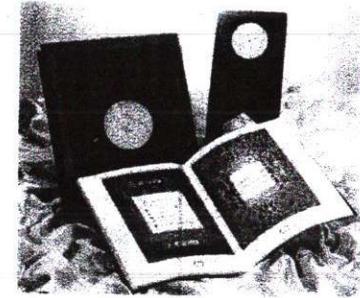
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : VEDO ISMANTO
NIM : 212007084
JURUSAN : Manajemen



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **CUKUP MEMUASKAN**

Palembang, 16 September 2011

an. Dekan

Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni

Unggul dan Islami

